



LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XI SMK TAMAN SISWA MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Silvia Afifah

SMK Taman Siswa

*Korespodensi: aflah26@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is how the process of implementing group guidance to increase student career maturity at Medan Tamansiswa Vocational School, which is in accordance with the implementation stages which include planning, implementation, evaluation, analysis of evaluation results, follow-up and reports at SMK Tamansiswa Medan. This study aims to describe and analyze the implementation of group guidance to increase career maturity which includes planning, implementation, evaluation, analysis of evaluation results, follow -up and reports at SMK Negeri 1 Padang Panjang. This type of research is a qualitative descriptive research, with data collection techniques through interviews and documentation, while the object in the study is 10 students. Based on the results of the study it was revealed that: Application of group guidance services to increase student career maturity in Medan Tamansiswa Vocational School has been carried out well and structured in accordance with existing aspects, namely: Identifying information needs for students, setting materials, setting service targets, preparing procedures, devices and service media and preparing administrative completeness, while the application of group guidance services provided can run smoothly and well in accordance with aspects of career maturity career, information on the world of work and knowledge about the preferred working group. The next findings at the evaluation stage are carried out verbally, at this evaluation stage it is carried out well according to the evaluation aspects, namely: Establishing evaluation material, establishing evaluation procedures, compiling evaluation instruments, applying evaluation instruments and processing the results of instrumentation applications. At the analysis stage the evaluation results are carried out directly in accordance with the aspects of the analysis of the evaluation results, namely: Establishing the norms/evaluation standards, conducting analysis and interpreting the results of the analysis. At the follow-up stage is carried out if the student does not understand the material provided and this follow-up will be continued by the BK teacher in accordance with the aspects that exist at the follow-up stage. So the application of group guidance services to increase career maturity at Tamansiswa Vocational School has been carried out well and structured in accordance with the stages that have been set.

Keywords : career maturity, group guidance

Abstrak

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Tamansiswa Medan, yang sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan di SMK Tamansiswa Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut serta laporan di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa: Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Tamansiswa Medan telah dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan aspek-aspek yang ada yaitu: Identifikasi kebutuhan informasi bagi siswa, menetapkan materi, menetapkan subjek sasaran layanan, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan serta menyiapkan kelengkapan administrasi, sedangkan penerapan layanan

bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan aspek-aspek kematangan karir yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan karir, informasi dunia kerja dan pengetahuan tentang kelompok kerja yang disukai. Temuan berikutnya pada tahap evaluasi dilaksanakan secara lisan saja, pada tahap evaluasi ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aspek-aspek evaluasi yaitu: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumentasi. Pada tahap analisis hasil evaluasi dilakukan secara langsung saja yang sesuai dengan aspek-aspek analisis hasil evaluasi yaitu: menetapkan norma/standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis. Pada tahap tindak lanjut dilakukan jika siswa tersebut belum mengerti dengan materi yang diberikan dan tindak lanjut ini akan dilanjutkan oleh guru BK sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada tahap tindak lanjut. Jadi penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir di SMK Tamansiswa telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Bimbingan Kelompok

How To Cite : .(2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Smk Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 7(1), 29-38



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022 by author

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan suatu pendidikan diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya secara optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun tujuan dari pendidikan adalah memuat gambaran tentang nilai nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Proses mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang telah dituangkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, semestinya pemerintah perlu melakukan berbagai usaha termasuk mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Pencapaian tujuan pendidikan yang sukses akan membentuk remaja yang mempunyai karakter yang baik, sehingga mampu mengembangkan dimensi kemanusiaan (dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan) yang akan membuat remaja terhindar dari berbagai macam bentuk masalah yang sering dialami remaja. Lickona (2013:4) menyatakan, "Salah satu bentuk masalah yang dihadapi siswa dan menjadi perhatian sekolah tampaknya tidak ada yang lebih mengkhawatirkan daripada kematangan karir siswa".

Karier merupakan masalah suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Individu harus memiliki kekuatan dalam dirinya seperti penguasaan kemampuan diri dan aspek yang menunjang

kesuksesan karier Kesuksesan karier (Atmaja, individu 2014). sangat berpengaruh pada kebutuhan/dorongan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan seseorang untuk sukses dalam pekerjaannya, ditentukan oleh kemampuan intelektualnya, tingkat pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya serta tingkat kecakapan yang dikuasainya untuk menerapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dalam bidang pekerjaan yang akan digelutinya (Yusuf, 2022). Individu perlu memiliki pematapan karir terlebih dahulu dan usaha dalam menggapai kariernya, sebab karier tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan persiapan yang matang. Perencanaan karier lebih baik dilakukan sedini mungkin, pentingnya mengingat masalah karier betapa dalam kehidupan (Rintyastini & Charlotte, 2016).

Kematangan karier adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang mempunyai kematangan karier yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya (Sukardi, 2019).

Dunia pendidikan merupakan awal yang ikut dalam menentukan kematangan karier siswa. Walaupun siswa belum dapat memilih dan memantapkan pilihan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat pada saat mereka memasuki SMA/SMK, namun tidak dapat dihindari bahwa pendidikan p 3 memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenal berbagai potensi dirinya serta menyediakan berbagai informasi tentang karier kepada siswa (Sulusyawati, Yusuf, & Daharnis, 2017). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah SLTP. Hasil yang diharapkan dari lulusan SMK ialah lulusan yang mampu untuk bersaing di dunia kerja dan menciptakan lapangan kerja yang baru. Dalam rangka mewujudkan hal demikian, perlu adanya perencanaan terhadap kariernya agar lulusan yang dihasilkan mampu mengaplikasikan keilmuan yang didapat di SMK tersebut dalam dunia kerjanya (Fadli, Alizamar, & Afdal, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, siswa SMK hendaklah telah memahami pentingnya mempersiapkan perencanaan terhadap karier dimasa depannya, karena pada usia ini siswa berada pada tahap akhir remaja atau menjelang memasuki masa dewasa, untuk memasuki masa dewasa ini banyak yang menjadi pertimbangan remaja terutama berkaitan dengan masalah pekerjaan ataupun masa depannya (Arlizon, Saam, & Donal, 2018). Namun, dalam merencanakan karier bukanlah semudah yang dibayangkan. Menurut Leksana, Wibowo & Tadjri (2013) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa permasalahan karier yang dialami siswa SMK yakni berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan, kematangan karier dan pengambilan keputusan tentang karier dimasa depan serta informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian Alfionita & Naqiyah (2014) menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya mengalami kebingungan dalam memantapkan karier mereka dengan belum bisa memantapkan perencanaan kariernya sesuai dengan potensi yang mereka miliki serta belum paham akan keharusan untuk mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Anisah (2015) menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas XI yang berjumlah 107 siswa menunjukkan hasil yakni sekitar 6% siswa yang memiliki perencanaan karier tinggi, 46% memiliki perencanaan karier dalam kategori sedang dan 48% siswa yang memiliki perencanaan karier dalam kategori rendah. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa rendah dalam kematangan kariernya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMK Tamansiswa Medan, tanggal 13 Maret 2023 pada guru BK dan beberapa siswa, ditemukan bahwa adanya siswa di sekolah yang masih tidak yakin dengan jurusannya, dimana siswa yang sudah masuk di sekolah langsung ditempatkan pada jurusan masing-masing siswa tanpa adanya penyaringan (ujian) kembali untuk mengetahui jurusan yang

lebih tepat untuk siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menempati jurusan yang tidak sesuai dengan minat mereka dan belum mempersiapkan rencana kariernya. Guru BK juga menyatakan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dikarenakan kurangnya pemahaman tentang karier. Selain itu juga, sebagian siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar, tidak serius mendengarkan pembelajaran dan terkadang melamun selama proses pembelajaran di sekolah. Disamping itu, diperoleh juga bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa, dimana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya dikarenakan orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya, orangtua yang kurang memperdulikan hasil belajar dan kegiatan anaknya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier siswa rendah ialah diantaranya kurangnya perhatian dari orangtua. A'la (2016) mengatakan bahwa orangtua dapat dimaknai sebagai dua sosok manusia yang terdiri dari pria dan wanita, yang telah diikat dengan tali perkawinan menjadi suami-istri dan menjadi pilar utama lahirnya sebuah keluarga, dari hubungan kasih sayang antara suami dengan istri inilah lahir buah cinta kasih sayang yang disebut dengan anak, yang menjadi tanggung jawab orangtua dalam mendidik, mengasuh dan membesarkannya. Ningsih & Nurrahmah (2016) juga menyatakan bahwa orangtua yang memiliki waktu luang dalam mendidik anak dan memperhatikan perkembangan anak biasanya berakibat baik untuk hasil belajar maupun karier anak. Jika dibandingkan dengan orangtua yang sedikit perhatian bahkan tidak memiliki waktu luang untuk mendidik anak maka kecendrungan prestasi belajar anak tersebut akan lebih rendah sehingga menyebabkan karier anak juga rendah. Oleh sebab itu, di dalam keluarga terdapat peran penting dari orangtua yang dapat menunjang keberhasilan karier anak yaitu perhatian dari orangtua terhadap anaknya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman karir siswa yaitu dengan memberikan layanan yang dapat meningkatkan kognitif mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap perilaku siswa. Informasi yang diberikan berkaitan dengan fasilitas, potensi diri, sikap dan kebiasaan belajar merupakan tiga unsur pokok dalam keseluruhan kondisi belajar yang dijalani mahasiswa (Prayitno, 2017).

Prayitno (2012) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu dan sosial. Layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan guru BK berfungsi untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pengelolaan emosi yang baik bagi dirinya, kondisi dan keadaan lingkungan, perencanaan masa depan sehingga akan berdampak pada kemarangan karir siswa (Prayitno, 2016).

Sesuai dengan pengertian layanan bimbingan kelompok di atas maka layanan ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan kematangan karir siswa, karena setiap siswa bebas berinteraksi dan berekspresi mengeluarkan masing-masing sehingga pendapat terjalin keakraban, memahami karakteristik teman dan menghargai antar sesama anggota kelompok. Solusi yang dilakukan adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga pilihan karir siswa dapat lebih matang dan mampu memilih serta memantapkan pilihan karir dimasa depan. Dari latar belakang yang telah diuraikan berdasarkan permasalahan dan keadaan maka masih perlu di teliti, dengan demikian pentingnya untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangam Karir Siswa Kelas XI SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan "Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi".

Didalam melakukan penelitian, metode pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan maka didalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini juga teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan kematangan karir siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam konseling yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp). Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Evi Yunita, S.Pd.I pada tanggal 30 Agustus 2023 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Tamansiswa Medan "Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan tema kematangan karir siswa belum pernah, namun layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya. Dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang dilaksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi".

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK Tamansiswa Medan dapat di pahami bahwa di SMK Tamansiswa Medan tidak melaksanakan layanan pernah bimbingan kelompok dengan tema Kematangan Karir Siswa hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan dilakukan oleh guru BK dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai Kematangan Karir Siswa memang belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang bermasalah dengan Kematangan Karir Siswa. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan Kematangan Karir Siswa tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AW, JL, SW, AS, AL, IR, RS, UL, RA dan NV.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok dan Kematangan Karir Siswa dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai Kematangan Karir Siswa, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara berinteraksi, menghormati atau menghargai, mengontrol emosi, tanggung jawab, membangun komunikasi, kedisiplinan, peka terhadap lingkungan dan etika. Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu Kematangan Karir Siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan Kematangan Karir Siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karir siswa pada tanggal 14 September 2023 jam 08.30 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AW menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” dan AW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AW bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara AW bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara AW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

JL menyatakan bahwa kematangan karir Siswa adalah “sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah” dan AW merasa bahagia mendapat ilmu baru kelompok dari ini kegiatan bimbingan karena seru dan menyenangkan. Cara JL bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri” cara JL bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “mengenali bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan” cara JL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.

SW menyatakan bahwa kematangan karir siswa adalah “pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan” dan SW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara SW bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri” cara SW bertindak untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang

dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri cara SW bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan.

AS menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara AS bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara AS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

AL menyatakan bahwa kematangan karir Siswa adalah “sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah” dan AL merasa bahagia mendapat ilmu baru kelompok dari ini kegiatan bimbingan karena seru dan menyenangkan. Cara AL bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri” cara AL bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “mengenali bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan” cara AL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.

IR menyatakan bahwa kematangan karir siswa adalah “pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan” dan IR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara IR bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri” cara IR bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri cara IR bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan

AS menyatakan bahwa Kematangan menyatakan Karir Siswa bahwa adalah “komunikasi antara 1 orang dengan yang lainnya bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung” dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan Kematangan Karir Siswa adalah dengan cara “lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata-kata yang sopan” cara AS bertindak untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan yorang ang lebih tua” cara AS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengendalikan emosi dan selalu belajar untuk menghargai siapapun”.

AL Kematangan menyatakan Karir Siswa bahwa adalah “Pembicaraan antara satu orang dengan yang lainnya” dan AL merasa bangga dan senang Karen memperoleh ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dilain waktu. cara AL bersikap agar mampu meningkatkan Kematangan Karir Siswa adalah dengan cara “lebih banyak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakan kata kata yang sopan” cara AL bertindak untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk tidak berkata kasar lagi apalagi dengan orang yang lebih tua” cara AL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif adalah “dengan cara selalu baik dan ramah terhadap semua orang”.

RS menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” dan RS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RS bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh kemampuan diri” cara RS bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara RS bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

UL menyatakan bahwa kematangan karir Siswa adalah “sudah paham arah karir yang mau dituju setelah lulus sekolah” dan UL merasa bahagia mendapat ilmu baru kelompok dari ini kegiatan bimbingan karena seru dan menyenangkan. Cara UL bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “mulai mengikuti bimbel dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri sendiri” cara UL bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “mengenali bakat minat yang ada dalam diri dan didiskusikan dengan orang tua untuk meminta penguatan” cara UL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai siswa dan lebih mendalami jurusan yang telah ditekuni sekarang.

RA menyatakan bahwa kematangan karir siswa adalah “pemantapan pilihan pekerjaan dimasa depan” dan RA merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RA bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “mendalami jurusan yang sedang ditekuni dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri” cara RA bertindak untuk meningkatkan kematangan karir siswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang dan mengikuti bimbel serta pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang bakat dan minat yang ada di dalam diri cara RA bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam pemantapan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, melatih diri dan semangat untuk meraih kesuksesan.

NV menyatakan bahwa Kematangan Karir Siswa adalah “sudah paham dan mengerti pekerjaan atau pendidikan apa yang akan dijalankan untuk masa depan yang cerah” danNV merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara NV bersikap agar mampu meningkatkan kematangan karir siswa adalah dengan cara “lebih mengenal dan mendalami bakat, minat dan seluruh

kemampuan diri” cara NV bertindak untuk meningkatkan kematangan karir Ssswa ini dengan cara “melatih diri dari sekarang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri khususnya di jurusan yang telah dipilih agar bisa dilanjutkan ke perguruan tinggi” cara NV bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam memantapkan pilihan karir adalah dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu mengenali kelebihan dan kelemahan diri agar mampu berkembang seoptimal mungkin”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan , siklus I hanya terjadi perubahan dan masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk kematangan karir siswa.
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan , siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Siswa Kelas XI Perkantoran SMK Tamansiswa Medan sudah menunjukkan bertambahnya pemahaman dan pematapan karir.

REFERENSI

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- A'la, R. (2016). Perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa. *Madaniyah*, 2, 242–259.
- Alfionita, R. Z. R., & Naqiyah, N. (2014). Penggunaan geogram meningkatkan untuk kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. *Bimbingan Dan* 04(03), 1–8.
- Arlizon, R., Saam, Z., & Donal. (2018). Kontribusi konsep diri fisik dan motivasi berprestasi terhadap perencanaan karier siswa kelas XI SMKN se-Kota Pekanbaru. *Tunjuk Ajar*, 1(2), 75–87.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir penggunaan media dengan modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–68.
- Fadli, R. P., Alizamar, A., & Afdal. (2017). Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa sekolah menengah. *Konselor*, 6(2), 74–82.
- Fitri, E., Neviyarni, & Ildil. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Psikologi Pendidikan & Konseling*, 2(2), 84–92.

- Leksana, D. M., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2013). Pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 1–9.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Popa, Daniela. dkk. (2012). "Personality Aspects Involved in Professional Success". *Journal of Engineering Studies and Research*, 18 (2): 102 110
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Prayitno. (2013). *Wawasan Profesional BK*. Padang: UNP.
- Prayitno dkk. (2016). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti PPMPT Depdiknas.
- Prayitno dkk. (2013). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Purwoko, B. (2018). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: UNESA University Press.
- Rintyastini, Y., & Charlotte, S. Y. (2016). *Bimbingan dan konseling untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Esis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfabeta
- Simamora, H. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: YKPN.
- Sukardi, D. K. (2019). *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Sulusyawati, H., Yusuf, A. M., & Daharnis. (2017). Perencanaan karier siswa di sma ditinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin dan jurusan. *Bikotetik*, 1(1), 8–14.
- Syamsu, Y. (2019). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizki Press.
- Tolbert, E. L. (2014). *Counseling for career development*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi dan karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2014). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, A. M. (2012). *Kiat sukses dalam karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, A. M. (2011). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.